

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS II SD NEGERI 1
TAJIMALELA KECAMATAN KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Oleh:
Margita Tri Wardani
NPM: 1611100410

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS II SD NEGERI 1
TAJIMALELA KECAMATAN KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Oleh:

Margita Tri Wardani

NPM: 1611100410



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Deri Firmansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah yaitu : Bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan? Seberapa besar nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di kelas II SD Negeri 1 Tajimalela. Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn kelas II di SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles dan Huberman*. Dalam uji keabsahan data melalui triangulasi, diperoleh dari wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter yang berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas merupakan proses belajar mengajar yang mencakup baik indera pendengaran maupun indera pengelihat. Dalam proses kegiatan belajar mengajar selain menyampaikan materi pendidik juga dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran dan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu peserta didik diharapkan nantinya memiliki kemampuan tidak hanya pada aspek kognitif semata, tetapi peserta didik juga memiliki kemampuan dalam aspek psikomotorik dan aspek afektif. Adapun nilai-nilai karakter yang dalam pembelajaran PPKn adalah nilai karakter religious, nilai karakter disiplin, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter toleransi, nilai karakter gemar membaca dan nilai karakter tanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, PKn, Kualitatif

ABSTRACT

To find out some of the problems contained in this research, the problem was formulated, namely: How is character education in class II Civics learning at SD Negeri 1 Tajimalela, Kalianda District, South Lampung Regency? How big are the values of character education in Civics learning in class II of SD Negeri 1 Tajimalela. The aim of this research is to determine character education in class II Civics learning at SD Negeri 1 Tajimalela, Kalianda District, South Lampung Regency.

The research method used is descriptive qualitative research, the data collection techniques used are interviews, observation, documentation, and the data analysis techniques used are Miles and Huberman. In testing the validity of the data through triangulation, it is obtained from interviews, questionnaires, observations and documentation.

The results of implementing character education learning that takes place in the classroom and outside the classroom is a teaching and learning process that includes both the sense of hearing and the sense of sight. In the process of teaching and learning activities, apart from delivering material, educators are also required to integrate character values in each learning material and each subject. Therefore, students are expected to have abilities not only in cognitive aspects, but students also have abilities in psychomotor and affective aspects. The character values in PPKn learning are religious character values, discipline character values, democratic character values, curiosity character values, national spirit character values, tolerance character values, love of reading character values and responsibility character values.

Keywords: Character Education, Civics, Qualitative

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magita Tri Wardani

NPM : 1611100410

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juli 2023
Penulis,



Margita Tri Wardani

NPM 1611100410



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS II SD NEGERI 1
TAJIMALELA KECAMATAN KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Margita Tri Wardani
NPM : 1611100410
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**

Pembimbing II

**Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”** yang disusun oleh **Margita Tri Wardani** dengan NPM **1611100410**, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 26 Juni 2023 Waktu: 08.00-10.00 WIB, Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd (.....*Yuberti*.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I. (.....*Yuli Yanti*.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....*Nurul Hidayah*.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....*Chairul Amriyah*.....)

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd. (.....*Deri Firmansah*.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nijya Diana, M.Pd
NIP. 19640823 1988032002

MOTTO

Allah Ta'ala berfirman

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا فِي

الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”

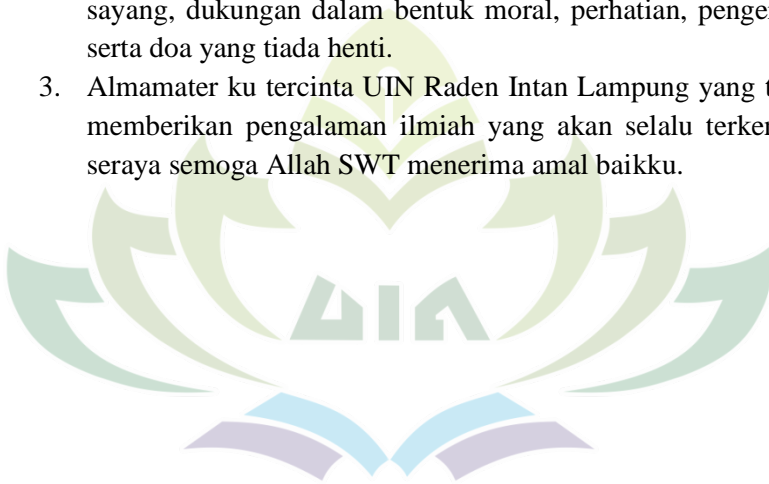
(QS. Hud : 85)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Marzuki SJ dan Ibunda Hayani Muhi. Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Kakakku Yuyun Eka Safitri, Hendra Agustama, Margita Tri Wardani, dan Adikku, Marsita Tri Wardani, untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu terkenang seraya semoga Allah SWT menerima amal baikku.

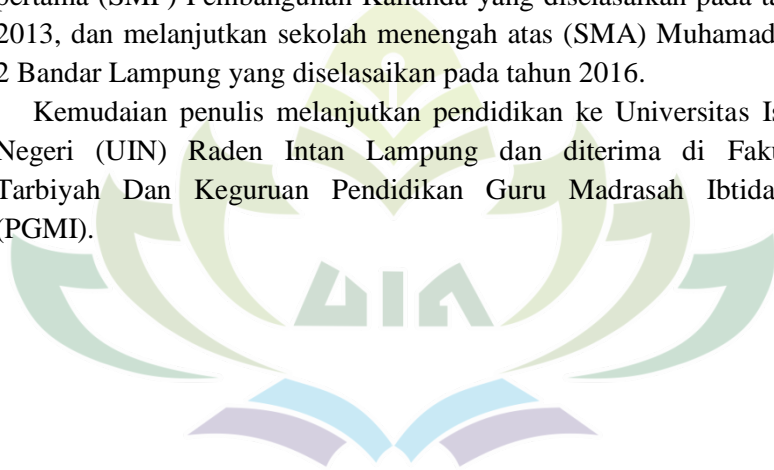


RIWAYAT HIDUP

Margita Tri Wardani dilahirkan di Penengahan Pios, pada tanggal 01 Maret 1998 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Marzuki SJ dan Ibunda Hayani Muhi dengan kakak Perempuan Yuyun Eka Safitri dan kakak laki-laki Hendra Agus Tama, dan adik Perempuan Marsita Tri Wardani.

Jejang pendidikan pertama penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Pertiwi Kalinada yang diselesaikan pada tahun 2004, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) N 01 Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2010, selanjutnya lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP) Pembangunan Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2013, dan melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) Muhamadiyah 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016.

Kemudaian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena terselesikanya skripsi ini merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesikanya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesikanya skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Deri Firmsansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Prodi PGMI atas informasi, bantuan, binaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di PGMI.
5. Ibu Dra. Eliyani, M.Pd (kepala sekolah) SD Negeri 1 Tajimalela beserta rekan-rekan Dewan Guru SD Negeri 1 Tajimalela atas segala dorongan dan bantuannya.
6. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya hormati dikarenakan telah memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materil terutama doa sehingga diberikan kelancaran pada penulisan skripsi ini
7. Rekan-rekan mahasiswa PGMI, atas segala kebersamaan dan kerjasamanya, semoga kedepan kesuksesan menunggu kita semua, aamiin
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di program PGMI UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 23 Juli 2023

Margita Tri Wardani

NPM 1611100410



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan	7
I. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter PKn.....	13
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
3. Prinsip Pendidikan Karakter di Madrasah.....	28
4. Tujuan Pendidikan Karakter	31
5. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	32
6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter	33
B. Pembelajaran PKn.....	36
1. Pengertian PKn	36
2. Ruang Lingkup Pkn	37
3. Karakteristik Pkn	38
4. Tujuan Pembelajaran Pkn	40
5. Pembelajaran PKn di Sekolah.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 43
B. Ruang Lingkup Penelitian 44
C. Instrumen Peneltiain 44
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisis Data..... 47
F. Uji Keabsahan 48
G. Deskripsi Data Penelitian 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian 53
B. Jenis Dan Objek Penelitian 53
C. Pembahasan..... 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Rekomendasi 64

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	25
Tabel 3.1	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang berjudul “ Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. Adapun penjelasan atau uraian pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹ Ada pula yang mengartikan bahwa analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.² Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa analisis bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

Pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.³ Pendidikan karakter

¹ Wibowo. *Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kata Pena. 2018), h. 76.

² Durri Andriani dkk. *Metode Penelitian*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2019), h. 3.14

³ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pedoman Sekolah. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*

adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran PKn atau Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.⁵ Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga Negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga Negara yang baik.

SD Negeri 1 Tajimalela adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada di Kalianda Kabupaten Lampung-Selatan. Penelitian skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa pokok bahasan skripsi ini adalah untuk menyelidiki suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial di salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada di Lampung Selatan, yaitu “Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam

Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2019), h. 8.

⁴ Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Pendidikan Karakter Internasionalisasi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: Kata Pena. 2017). h.22

⁵ Rahmat, Sapriya et.al. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Bandung: Laboratorium Pendidikan kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI, 2018), h. 64

masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan kehidupan mereka.⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dala Al-Qur'an Surah An-Najm: 39-40 berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). {QS. An-Najm (53):39-40}*⁷

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa jika ingin memperoleh sesuatu maka ia harus berusaha, sama halnya dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dengan suatu usaha yang dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar, metode pengajaran, yang efektif dan efisien, dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan untuk mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan dapat membanggakan bangsa.

Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan. Kurang berkualitasnya *output* pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat. Saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah

⁶ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2017), h.2.

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: CV Diponegoro. 2017), h.421.

dalam hal karakter positif.⁸ Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter sejak dini, selain keluarga, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang positif.

Karakter yang positif memberikan gambaran suatu bangsa, sebagai penanda sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberi arahan tentang bagaimana sebuah bangsa menapaki jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai yang diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini.⁹

Selain itu pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan serta pembentukan untuk menciptakan pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan serta keadilan, yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter untuk membentuk *insan kamil*. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengarahannya serta pedoman yang digunakan oleh pendidik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal yang diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang bermoral atau memiliki akhlak yang baik, selalu taat dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan

⁸ Ridwan Abdulah Sani, Muhamad Kadri. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), h. 6.

⁹ Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Jakarta: Kata Pena. 2018), h.5.

hidup.¹⁰ Kemendiknas menyebutkan juga terdapat 18 nilai karakter yang harus diterapkan di SD/MI yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.¹¹ Pada kenyataannya di SD/MI masih terdapat karakter peserta didik yang masih melenceng. Contohnya, Berpakaian tidak rapih, bully-ing, tidak mengerjakan PR dan lainnya.

Pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik jika tenaga pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Tajimalela peneliti masih menemukan karakter yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan kepada guru dengan sapaan “hoi-hoi.” Berbicara tidak sopan tersebut juga terjadi dengan sesama teman sehingga dapat memicu pertengkaran. Selain itu masih ditemukan juga peserta didik yang tidak disiplin seperti datang terlambat dan sering alpa. Perilaku buruk lainnya seperti masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, menyontek ataupun terlambat mengumpulkan tugas-tugas PKn yang diperintahkan oleh guru kelas.

Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SD/MI. Peserta didik pada tingkat SD/MI yang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak. Perubahan tersebut pun akan sangat terasa karena ketika menjadi siswa SD ia harus berpikir yang tentang apa yang ia lakukan dan perbuat. Selain penanaman karakter ini dilakukan untuk melatih peserta didik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari latar belakang pendidikan karakter yang telah dijelaskan tersebut maka, peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh

¹⁰ Ahmad Syakhudin. “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter”. *Terampil Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol.1 No.1 (Desember2017), h. 2.

¹¹Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Jakarta: Kata Pena. 2018), h.138.

mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Masih ditemukannya karakter yang kurang baik dari peserta didik.
2. Pendidikan karakter di SD Negeri 1 Tajimalela dipandang belum maksimal.

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan yang meluas dari tujuan awal, maka peneliti membatasi masalah pada analisis pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut; “Bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn kelas II di SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidik maupun calon pendidik yang professional. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran serta menanamkan nilai pendidikan karakter dalam mengajar bagi pendidik yang professional.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari hasil pengamatan langsung dan sebagai calon pendidik belajar meningkatkan kualitas pendidik yang professional.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa pendidikan karakter sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Kurniawan Raharjo menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter yang dalam buku Bahasa Indonesia kelas V penerbit Erlangga yaitu, *Kreatif, Peduli Lingkungan, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Toleransi, Kerja Keras, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air, Semangat kebangsaan, Religius, Mandiri,*

*Tanggung Jawab dan Disiplin.*¹² Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti meneliti dalam pembelajaran PKN di tingkat SD/MI, sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/jenjang yang berbeda. Pada sisi lain, dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu adanya kesamaan terhadap pendidikan karakter di sekolah ataupun madrasah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kristianti menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pendidik juga dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran dan mata pelajaran. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam aspek psikomotorik dan afektif. Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter.¹³ Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti meneliti dalam pembelajaran PKN di tingkat SD/MI, sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/jenjang yang berbeda. Pada sisi lain, dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu adanya kesamaan terhadap pendidikan karakter di sekolah ataupun madrasah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Febriansyah Dkk menyatakan bahwa dalam pembuatan punch zaman now terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikaitkan dengan

¹² Rizky Kurniawan Raharjo. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI". *Skripsi SI Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung* (2019). h.3.

¹³ Dian Kristianti. "Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD negeri 3 Teunom". *Jurnal Bina Gogik*. Vol. 6 No. 1 (Maret 2019). h.7.

pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini yaitu, adanya kesamaan terhadap pendidikan karakter di sekolah ataupun madrasah. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti meneliti dalam bidang lembaga pendidikan dalam pembelajaran PKN di tingkat SD/MI, sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan lembaga yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riadi Akhmad menyatakan bahwa pendidikan karakter pada lembaga madrasah memiliki peran penting yang strategis untuk menempa karakter anak didik, melalui pengintegrasian kedalam setiap mata pelajaran.¹⁵ Adapun persamaan dalam penelitian yaitu, adanya kesamaan terhadap pendidikan karakter di sekolah ataupun madrasah, namun disisi lain juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini peneliti meneliti dalam bidang lembaga pendidikan dalam pembelajaran PKN di tingkat SD/MI, sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan lembaga yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Willy Ramdan dan Dian menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan karakter akan membantu menumbuhkan sikap pada peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh tim khusus yang telah dibentuk dengan tugasnya masing-masing, faktor yang menjadi keberhasilan pendidikan karakter diantaranya yaitu kematangan konsep, standar mutu pendidikan.¹⁶ Adapun persamaan dalam penelitian yaitu, adanya kesamaan terhadap pendidikan karakter di sekolah ataupun madrasah, namun disisi lain juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini peneliti meneliti dalam bidang lembaga

¹⁴ Dedy Febriansyah dkk. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Puch Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol.6 No. 1 (April 2018). H.18.

¹⁵ Riadi Akhmad. " Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah". *Jurnal Ittihad Kopertais Wilayah XI Kalimantan* . Vol. 14. No.26 (Juli 2019), h.19.

¹⁶ Willy Ramdan, Dian. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vo.3 No.1. (April 2018) .h.109

pendidikan dalam pembelajaran PKN di tingkat SD/MI, sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan lembaga yang berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan nya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum tentang penelitian Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan , sehingga pembaca dapat mengetahui Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian, diantaranya teori Pendidikan karakter, dan pembelajaran PKn, nilai-nilai Pendidikan karakter.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data beserta kisi-kisinya, metode analisis data yang digunakan, tahapan penelitian secara lebih rinci dan lengkap.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional mempunyai tujuan diantaranya ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang ta'at terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri para peserta didik. Seperti menurut *Daryono*, dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam membimbing perkembangan moral peserta didik sejalan dengan nilai-nilai Pancasila agar bisa menghasilkan perkembangan secara optimal dan diharapkan bisa terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. *Syam*, Juga mengatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PKn di SD ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air, kemudian juga menekankan rasa semangat kebangsaan, serta membentuk pribadi bangsa yang sesuai seperti pandangan hidup, ideologi, serta dasar negara kita yaitu Pancasila. Oleh karena itu dalam kurikulum pendidikan wajib diantaranya mencantumkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang termasuk di dalamnya. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai kurikulum 2013 yang mempunyai konsep berbasis kompetensi yang menekankan pada aspek pengembangan karakter. Mulyasa, Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 mempunyai tujuan dalam mengembangkan kualitas proses serta hasil pendidikan yang mengacu kepada pembentukan sikap dan akhlak budi pekerti peserta didik secara optimal dan juga sejalan dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut para guru harus mengimplementasikan nilai-nilai dari mata pelajaran pendidikan

PKn dalam proses pembelajaran dengan baik. Untuk dapat menerapkan pembelajaran PKn di Sekolah dasar dengan baik pastinya tidak akan terlepas dari Pendidikan Karakter.

Menurut *Budiutomo*, definisi dari PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni dalam yaitu Pendidikan demokrasi yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mempunyai pikiran yang kritis dan juga dapat bertindak demokratis. Sementara menurut pendapat Somantri dalam Puji, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu upaya untuk mempersiapkan siswa dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan antar hubungan masyarakat dengan negara dan juga pendidikan dasar bela negara dengan harapan menjadikan warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Menurut *Budiutomo*, tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama ialah mendewasakan warga negara Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi. Menurut Dewi, Riska, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran siswa di sekolah dasar dinyatakan dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, dalam suplemen tersebut disebutkan bahwa “Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dipertimbangkan dalam membentuk warga negara yang memahami dan dapat menyelesaikan hak dan kewajibannya.

menjadi warga negara Indonesia yang lihai, berbakat, dan berakhlak mulia yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945” sedangkan tujuannya jelas agar peserta didik memiliki kemampuan berikut: pertama, Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi persoalan kewarganegaraan. Kedua, Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. Ketiga, Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri yang mendukung karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Berinteraksi dengan negara lain dalam regulasi dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Depdiknas, menetapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan pemahaman warga negara yang bertujuan agar para warga negara mampu melakukan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta memiliki sebuah ciri khas atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Hardini menyatakan, dijelaskan bahwa Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan atau ditujukan untuk peserta didik yang diharapkan mampu untuk memiliki jiwa kaum intelektual yang bisa berpikir secara kritis serta rasional dan juga kreatif dalam menanggapi sebuah isu kewarganegaraan, Selain itu juga peserta didik diharapkan ikut serta dalam berpartisipasi aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersikap dan bertindak dengan cerdas dan tepat di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Kemudian juga siswa diharapkan memiliki jiwa antikorupsi sejak dini mungkin yang kemudian dapat tumbuh dan berkembang dengan positif serta demokratis untuk dapat membentuk pribadi yang berkarakter dan mempunyai jiwa pemimpin sehingga dapat membangun

Indonesia dengan menghadapi segala tantangan di era mendatang dan mampu hidup berdampingan dengan negara-negara lainnya.

Syam, mengemukakan pendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan mengenai nilai-nilai yang lebih ditekankan kepada pembentukan dan pengembangan sikap. *Seno*, menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya ditinjau dari pengamatan kepada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang ditujukan untuk menilai perkembangan baik dari segi afeksi dan juga kepribadian. Selain itu juga menurut *Adisusilo*, dalam *Seno* penilaian bagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar dipandang dari aspek kognitif semata melainkan dilihat juga dari aspek psikomotor dan afektif siswa, karena menurutnya Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar ilmu tetapi way of life yang menekankan pengimplementasian terutama dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya memiliki keterkaitan sangat erat dengan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter adalah hal yang paling penting yang harus kita ajarkan kepada para siswa di jenjang apapun terlebih lagi untuk siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter mempunyai nilai yang amat penting untuk diterapkan kepada anak-anak usia sekolah dasar karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki sebuah tujuan dalam upaya pengembangan nilai dan sikap. Selain itu juga pendidikan karakter sangat berkaitan terhadap pendidikan moral. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan untuk terwujudnya Pendidikan nasional yang mampu menghasilkan generasi yang siap akan tantangan dimasa mendatang dan mempunyai pendirian yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta berjiwa pancasila, karena itu guru harus bisa dan siap untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral kepada diri siswa-siswa sebagai generasi penerus bangsa.¹⁷

¹⁷ Amalia Dwi Pertiwi. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajar PKn di Sekolah Dasar". *Terampil Basicedu*. Vol.5 No.5 (2021). h 4329

Juliardi mengatakan, mata pelajaran PKn sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak nilai-nilai karakter karena mata pelajaran ini merupakan salah satu sektor utama dalam penanaman pendidikan karakter. Tetapi pada kenyataannya PKn kurang dianggap penting, karena dianggap memiliki banyak materi hapalan dan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai sektor utama dari pendidikan karakter. Padahal, di dalam PKn ini terdapat dua nilai karakter penting yaitu nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok bertujuan menciptakan siswa yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama bertujuan menciptakan siswa yang nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan mandiri.¹⁸

Pendidikan berasal dari kata *didik* dan *didikan*. *Didik* berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, *didikan* adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid, atau siswa. Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara, dan perbuatan mendidik.¹⁹

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate*, atau bahasa Latinnya *educio*. *Educo* merupakan mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Menurut konsep pendidikan

¹⁸ Rinata Rosalinda Dewi. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan". *Jurnal Of Social Science And Education*. Vol.1 No.2 (2020). h.75

¹⁹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). h.70.

merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak taat atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain.²⁰

Beberapa konsep pendidikan yang telah dipaparkan tersebut meskipun terlihat berbeda, namun memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesamaan yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *Character* berasal dari kata *Charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan". Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²¹ Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, *karakter* diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²²

Secara terminologis "karakter" diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah karakter" adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang

²⁰ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2018). h.15

²¹ Daryanto, Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media. 2018). h.9.

²² Novan Ardy Wiyani. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2018). h.25.

membedakan dengan individu lainnya.²³ Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Samani, M., menyatakan Karakter sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik terbentuk karena pengaruh genetik ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersusun oleh tiga bagian yang diantaranya saling berkaitan. Ketiga diantaranya ialah moral knowing atau pengetahuan moral, moral feeling atau perasaan moral, serta moral behavior atau perilaku moral. Karakter yang baik pada dasarnya tersusun dari pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan kepada kebaikan, dan juga berbuat kebaikan. Namun, esensi pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari sekedar hanya dikatakan sebagai pendidikan moral. Karena pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada persoalan benar dan salah, tetapi juga mengenai bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam hidup agar peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat *Aushop*, Esensi pendidikan karakter adalah membimbing peserta didik untuk mewujudkan perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya sehingga akhirnya akan terwujud Masyarakat beradab. Pendidikan karakter adalah Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berperilaku baik, yang ditandai dengan Peningkatan berbagai kemampuan akan membuat manusia Percaya pada ketuhanan (tunduk pada konsep ketuhanan) dan menjalankan misi menjadi pemimpin di dunia ini. *Mulyasa*, berpendapat bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan berkembang secara mandiri menggunakan

²³Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Pendidikan Karakter Internasionalisasi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: Kata Pena. 2017). h.22

pengetahuan, penilaian, internalisasi, dan personalisasi mereka Nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia agar tercermin dalam perilaku sehari-hari.²⁴

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dapat ditegaskan juga bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadi ciri khas dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik (*transforming values into virtue*). Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal.²⁵

Pendidikan Karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁴ Amalia Dwi Pertiwi. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajar PKn di Sekolah Dasar". *Terampil Basicedu*. Vol.5 No.5 (2021). h 4339

²⁵ Ma'rifatun Nashikhah. "Peran Soft Skil Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Raden Intan Lampung*. Vol.1 No.1 (Juni 2018). 7.7

²⁶ Muhamad Fadilah. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2018). h.21

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Makna dari pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.²⁸ Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika emosional para peserta didik. Merupakan suatu upaya yang akan dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etika, dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, keuletan, dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penegasan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap mampu membuat peserta didik menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga negara. menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Wahab dan Sapriya, menyatakan upaya menjadikan anggota masyarakat yang produktif, yang berkarakter dan menjadi pribadi yang memiliki keyakinan dan informasi atau pada akhirnya menjadi manusia seutuhnya, adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Alasan negara menciptakan

²⁷ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Jakarta: Pustaka Setia. 2019). h.42

²⁸ Novan Ardy Wiyani. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2018). h.34.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap penduduk berubah menjadi anggota masyarakat yang produktif (to be produktif member of society), menjadi penduduk tertentu yang memiliki pengetahuan masyarakat baik secara mental, batin, sosial, dan mendalam; memiliki rasa bangga dan kewajiban (metro kewajiban) dan memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam keberadaan masyarakat dan negara (investasi kota) untuk menumbuhkan rasa kesukaan dan cinta tanah air.

Selanjutnya, Yang umumnya berkaitan dengan masalah ini adalah masalah sekolah dan mendorong kebijakan yang kurang mendapat perhatian. Sampai saat ini, pelatihan dan peningkatan moral saat ini berada pada tingkat mengingat, informasi yang hilang pada tingkat hubungan sehari-hari melakukan kegiatan, di rumah, di sekolah yang berfungsi seperti halnya dalam kerjasama sehari-hari.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan masyarakat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam

²⁹ Galuh Nur Insari. "Integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar". *Terampil Pendidikan Tambusai*. Vol.5 No.3 (2021). h 8154

proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, di samping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.³⁰

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.
- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat

³⁰ Nurul Hidayah. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Vol.2 No.2 (Desember 2017). h.194.

itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai suatu pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Penyelidikan pengetahuan dalam komposisi artikel logis ini mungkin merupakan teknik keterlibatan subjektif, yang membuat penggambaran metodis dari masalah yang tepat dengan pengaturan tertentu. Kemudian, pada saat itu, hasilnya ditulis sebagai pemeriksaan informasi subjektif. Pengetahuan yang dibutuhkan selama eksplorasi ini adalah laporan buku teks karakter dan PKn 2006 tentang pelatihan SK dan KD kota di sekolah dasar. Informasi yang terkumpul kemudian dibedah dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Standar Isi (SI), kemudian memilih nilai karakter yang menunjukkan hubungan antara SK dan KD dengan nilai dan penanda. oleh karena itu kita akan menemukan nilai-nilai masyarakat menurut pelatihan kewarganegaraan sekolah dasar.

Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas), sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter Kemendiknas

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari

No	Nilai	Deskripsi
		sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

No	Nilai	Deskripsi
		keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

No	Nilai	Deskripsi
		(alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan nilai karakter yang 18 tersebut bahwa seyogyanya memang nilai karakter sangatlah penting bagi tumbuh kembangnya peserta didik dalam proses yang sedang maupun yang akan dilaluinya. Dengan pembentukan nilai karakter tersebut peserta didik dapat bersikap serta berperilaku sopan santun kepada yang lebih tua, sebaya maupun yang lebih muda. Selain itu pula nilai karakter akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berintelektual tinggi.

Dalam pembelajaran PKn, nilai-nilai pendidikan karakter telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan pembelajaran PKn yaitu bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga Negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga Negara yang baik. Sehingga dengan demikian, bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan pada saat anak masih duduk di sekolah dasar dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn.

3. Prinsip Pendidikan Karakter di Madrasah

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya.³¹ Pendidikan Islam, mempunyai dua istilah yang

³¹ Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2018), h.18.

menunjukkan penekanan mendasar pada aspek pembentukan karakter dalam pendidikan: yakni *Ta'dib* dan *Tarbiyyah*. *Ta'dib* berarti usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak didik untuk berperilaku baik dan sopan sesuai yang diharapkan. Sementara *Tarbiyyah* berarti merawat potensi-potensi baik yang ada pada diri manusia agar tumbuh dan berkembang.³²

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum.³³

Berangkat dari pentingnya nilai pendidikan karakter bagi bangsa ini, maka perlu pedoman untuk mengimplementasikannya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pedoman yang dimaksud adalah prinsip-prinsip pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah formulasi kolektif yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang terintegrasi secara utuh. Secara sederhana, prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak.³⁴ Untuk dapat mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif, seyogyanya memenuhi beberapa prinsip berikut ini:

³² Juwariyah. *Hadits Tarbawi*. (Yogyakarta: Teras. 2018), h.19.

³³ Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktek dan Strategi Membumikan Pendidikan KArakter di SD*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2018), h.67.

³⁴

- a) Komunitas. Madrasah mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik
- b) Madrasah berusaha mendefinisikan karakter secara komprehensif, di dalamnya mencakup berpikir, merasa, dan melakukan
- c) Madrasah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif, dan proaktif dalam pengembangan karakter
- d) Madrasah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian yang tinggi
- e) Madrasah menyediakan kesempatan yang luas bagi para siswa untuk melakukan berbagai tindakan moral
- f) Madrasah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, dapat menghargai dan menghormati seluruh peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan berusaha membantu mereka untuk meraih berbagai kesuksesan
- g) Madrasah mendorong siswa untuk memiliki motivasi diri yang kuat
- h) Staf Madrasah adalah komunitas belajar etis yang senantiasa berbagi tanggung jawab
- i) Madrasah mendorong kepemimpinan bersama yang memberikan dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang
- j) Madrasah melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter
- k) Secara teratur, madrasah melakukan assessment terhadap budaya dan iklim sekolah, keberfungsian para staf sebagai pendidik karakter di sekolah, dan sejauh mana siswa dapat mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari.³⁵

Mendukung prinsip di atas, bahwa pendidikan karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera, tetapi harus

³⁵ Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2018), h. 97

melewati proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa, setidaknya, terdapat empat tahapan pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Tahapan pembiasaan,
- b) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- c) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- d) Tahap pemaknaan, yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan, baik bagi dirinya maupun orang lain³⁶

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk membentuk identitas yang solid pada setiap individu. Dalam hal ini, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk sikap yang dapat membawa individu pada kemajuan, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan untuk:

- a. Meneladani berbagai karakter baik manusia;
- b. Menjelaskan berbagai karakter manusia;
- c. Menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Memahami jenis perilaku karakter yang baik.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan sudah memiliki sistem, infrastruktur, dan ekosistem tersendiri, serta sudah tersebar luas dari perkotaan hingga pedesaan di seluruh Indonesia. Dunia

³⁶ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2018), h.77.

pendidikan perlu lebih memberdayakan, menguatkan, serta meningkatkan peran generasi penerus bangsa dalam tahap yang lebih mendasar.³⁷ Dalam pembelajaran PKn, nilai-nilai pendidikan karakter telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan pembelajaran PKn yaitu bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga Negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga Negara yang baik. Sehingga dengan demikian, bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan pada saat anak masih duduk di sekolah dasar dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn.

5. Pentingnya Pendidikan Karakter

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki Akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik.³⁸ Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat, yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah misalnya, telah mengagendakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundangundangan.

Hampir semua sepakat bahwa krisis moral yang melanda generasi bangsa ini diakibatkan telah melemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang berhasilnya pendidikan yang membina

³⁷ Dyah Sriwilujeng. *Panduang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Erlangga. 2017). h.6

³⁸ Mohamad Samani, Haryanto. *Pendidikan Karakter*.(Bandung: Remaja Rosda Karya. 2018), h. 126.

karakter di sekolah. Pendidikan formal dewasa ini lebih dominan mengembangkan aspek kognitif saja dari pada moral atau karakter. Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial. Sebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan sosial terkadang bahkan menciptakan keadaan yang membuat banyak “makna dan urgensi pendidikan karakter”, dalam atau sebagian besar orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal yang bermoral.³⁹

Pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang. Berdasar dari beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter di atas, sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik serta *stakeholder* pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan segera di sekolah/ madrasah dan juga di rumah.⁴⁰ Seluruh warga Indonesia harus segera menyelamatkan diri dengan mencetak sumber daya manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya dan falsafah bangsa.

6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R. David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual

³⁹ Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. (Bandung: Nusa Media, 2018). h.117.

⁴⁰ Mulyasa. *Menejemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 198.

tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁴¹

Proses pendidikan karakter dapat menggunakan strategi pengembangan secara makro dan mikro. Strategi pengembangan pendidikan karakter secara makro, artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Strategi pengembangan karakter secara makro dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

- a. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan;
 - 1) Filosofis/agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya
 - 2) Pertimbangan teoritis-teoritis tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan (pedagogi dan andragogi) dan sosial-kultural
 - 3) Pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain: tokoh-tokoh, sekolah unggulan, pesantren, dan kelompok kultural.
- b. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing masing pilar pendidikan akan menanamkan dua jenis pengalaman belajar (*learning experiences*) dengan dua pendekatan, yakni intervensi dan habituasi. Melalui intervensi dikembangkan suasana

⁴¹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2017). h.188.

interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Sementara itu, melalui habituasi diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat dengan membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Kedua proses intervensi dan habituasi harus dikembangkan secara sistematis dan holistik.

- c. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendikteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik.

Adapun strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah holistik. Sekolah sebagai *leading sector*, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya sekolah; kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.⁴²

⁴² *Ibid.* h.198.

B. Pembelajaran PKn

1. Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.⁴³ Demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy* dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.⁴⁴ Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada peserta didik berguna untuk menjadi individu yang cinta tanah air dan dapat diandalkan oleh bangsa

⁴³ Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h 17.

⁴⁴ Rahmat, Sapriya et.al. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Bandung: Laboratorium Pendidikan kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI, 2018), h. 64

dan negara. Melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Ruang Lingkup Pkn

Ruang lingkup PKn ada delapan meliputi persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum, dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi Negara; kekuasaan dan politik Pancasila; dan globalisasi dengan jabatan masing-masing.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah

digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

- f. Kekuatan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.⁴⁵

3. Karakteristik Pkn

Mata pelajaran PKn terdiri dari dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*) meliputi keterampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi nilai-nilai Kewarganegaraan (*civic values*) mencakup percaya diri, komitmen penguasaan atas nilai religious, norma, dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat, dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas.

Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah :

- a. PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS).
- b. PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

⁴⁵ Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h 17.

- c. PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- d. PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek Persatuan dan Kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, Hak Asasi Manusia, kebutuhan warga negara, Konstitusi Negara, Kekuasaan dan Politik, Pancasila dan Globalisasi.
- e. PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara.
- f. PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.
- g. PKn mempunyai 3 pusat perhatian yaitu *Civic Intellegence* (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial), *Civic Responsibility* (kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab), dan *Civic Participation* (kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan).
- h. PKn mengenal suatu model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*/Teknik Pengungkapan Nilai), yaitu suatu teknik belajar mengajar yang membina sikap atau nilai moral (aspek afektif).⁴⁶

Dari karakteristik yang ada, terlihat bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Keberadaan PKn dengan karakteristik seperti ini mestinya menjadi perhatian besar bagi masyarakat, komponen

⁴⁶ *Ibid.* h.71.

pendidik dan negara. Hal ini disebabkan karena PKn banyak melanggar nilai-nilai pada siswanya. Nilai-nilai kebaikan kebersamaan, pengorbanan, menghargai orang lain dan persatuan ini jika di tanamkan dalam diri siswa bisa menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi maupun berbangsa dan bernegara.

4. Tujuan Pembelajaran Pkn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

- a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.⁴⁷

Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

5. Pembelajaran PKn di Sekolah

Sampai saat ini pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian inheren untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Jika nilai

⁴⁷ Rahmat, Sapriya et.al. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Bandung: Laboratorium Pendidikan kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI, 2018), h. 67.

pendidikan karakter diterapkan atau diintegrasikan dalam mata pelajaran PKn, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai karakter untuk Pkn meliputi nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok PKn yaitu untuk menciptakan peserta didik yang religious, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama PKn yaitu untuk, menciptak peserta didik yang nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri.

Mengenai pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dilakukan dengan cara berikut:

- a. Pendidikan karakter terintegrasi pada setiap materi PKn, dengan sendirinya setiap materi yang ada diberi bobot pendidikan karakter. Pendidik menyusun rencana pembelajaran dengan menautkan perilaku aspek nilai karakter pada indikator dan tujuan pembelajaran serta bahan belajar PKn.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan bahan belajar tentang nilai karakter diuraikan pada proses belajar mengajar melalui 3 tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pendahuluan perilaku karakter disajikan melalui apersepsi pada kegiatan sehari-hari peserta didik atau pengalaman mereka terhadap perilaku serta sikap. Selanjutnya dalam kegiatan inti disajikan melalui contoh atau penugasan sehingga secara langsung maupun tidak langsung peserta didik belajar berbagai perilaku tentang nilai karakter bersama peserta didik lainnya. Berikutnya pada kegiatan penutup disimpulkan perilaku apa saja yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari konsep karakter. Jadi, dalam proses pembelajaran PKn, pendidik harus mampu menciptakan watak atau karakter kepada setiap peserta didik.
- c. Evaluasi pembelajaran PKn yang menerapkan nilai-nilai karakter dilakukan pada pembentukan karakter. Dengan melihat hasil tugas mingguan yang berupa tugas

peningkatankarakter/sikap yang dibuat oleh peserta didik, terlihat perubahan dan peningkatan pada diri mereka secara bertahap setiap minggunya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar didapatkan perubahan sikap yang cukup baik. Contoh, untuk membentuk karakter tanggung jawab, peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok diberi hukuman yang disepakati bersama.

Jadi dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dapat mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Sani Ridwan, Kadri Muhamad. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Syakhudin. 2018. “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter”. Tersedia online di <https://eprints.umm.ac.id/45183/20>
- Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur. 2017. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalia Dwi Pertiwi. 2021. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajar PKn di Sekolah Dasar”. *Terampil Basicedu*. (Vol.5) (No.5)
- Andriani Durri, dkk. 2019. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. 2017. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dedy Febriansyah dkk. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Puch Zaman Now”. Tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/3047/191/35.pdf>
- Dian Kristianti. “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD negeri 3 Teunom”. Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/242420>
97
- Fadilah Muhamad. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Galuh Nur Insari. 2021 . “Integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar”. *Terampil Pendidikan Tambusai*. (Vol.5), (No.3)

Ihsan Fuad. 2017. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Juwariyah. 2018. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pedoman Sekolah. 2019. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Koesoema Doni. 2018. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kurniasih Imas, Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internaslisasi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Yogyakarta.

Kurniasih Imas, Sani Berlin. 2018. *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.

Lickona Thomas. 2018. *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Ma'rifatun Nashikhah. 2018. “Peran Soft Skil Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA”. Tersedia di:

<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/410/358>

Mulyasa. 2018. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurul Hidayah. 2017. “Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. Tersedia di:

https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/15/pdf_16

- Ramayulis. 2018. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi Akhmad. “ Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah”.
Tersedia di:
<http://10.15575/isema.v3i1.3289>
- Rinata Rosalinda Dewi. 2020. “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan”. *Jurnal Of Social Science And Education*. (Vol.1), (No.2)
- Rizky Kurniawan Raharjo. “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI”. *Skripsi S1 Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung*. Tersedia di: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/8147/41>
- Salahudin Anas, Alkrienciehie Irwanto. 2019. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Samani Mohamad, Haryanto. 2018. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Sapriya Rahmat et.al. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- Sriwilujeng Dyah 2017. *Panduang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Subagyo Joko. 2018. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Willy Ramdan, Dian. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah”. Tersedia di: <http://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3289>

Winarno. 2017. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wiyani Novan Ardy. 2018. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Wiyani Novan Ardy. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Konsep, Praktek dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Zubaedi. 2017. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

